



## Pelatihan Budikdamber Sebagai Dukungan Gemarikan Di Desa Pongkai Istiqomah

### *Budikdamber Training as a Support for Grazing in Pongkai Istiqomah Village*

Chicka Willy Yanti<sup>1</sup>, Era Vazira<sup>2</sup>, Yulis Tio Rini<sup>3</sup>, Richa Nadila Sally<sup>4</sup>, Novi Diana Sari<sup>5</sup>, Benta Sybektianto<sup>6</sup>, Ibe Ibrahim Viari<sup>7</sup>, Nasya Defitri Liana<sup>8</sup>, Leoni Putri Anggraini<sup>9</sup>, Juriant Aryo Gandhi<sup>10</sup>, Riska Irma Septiana<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup> Tim Kukerta Desa Pongkai Istiqomah Universitas Riau Kampus Bina Widya

Alamat : Jl. HR. Soebrantas Panam No. KM. 12.5, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru Riau 28293

#### **Article History:**

Received: 30 November 2023

Accepted: 25 January 2024

Published: 29 February 2024

**Keywords:** Budikdamber, Gemarikan, Stunting

**Abstract:** Training on cultivating fish in buckets is one of the main work programs of KKN village development service activities carried out in Pongkai Istiqomah Village. This program aims to support the people of Pongkai Istiqomah Village in GEMARIKAN (Movement to promote fish eating) and also aims to prevent stunting in Pongkai Istiqomah Village. The target of this budikdamber training is the entire community of Pongkai Istiqomah Village, and the PKK as a partner in the organization which is expected to be a contact person with the community. The problems of partners in Pongkai Istiqomah Village are: Firstly, community activity in the fisheries sector in cultivating fish has not been maximized because it requires quite a large amount of capital, secondly, the community's understanding of the importance of consuming fish has not been maximized. The solution to the partners' problems implemented in this service is to hold a training program for making Fish Cultivation in Buckets. The method used is taking a direct approach with the community, counseling and practice of making Fish Cultivation in Buckets. The outputs resulting from this program are: firstly increasing public knowledge and understanding in catfish cultivation, secondly increasing public understanding of the importance of consuming fish and the importance of preventing stunting.

#### **Abstrak**

Pelatihan pembuatan Budidaya ikan dalam ember merupakan salah satu program kerja utama kegiatan pengabdian KKN bangun kampung yang dilaksanakan di Desa Pongkai Istiqomah. Program ini bertujuan untuk mendukung masyarakat Desa Pongkai Istiqomah dalam GEMARIKAN (Gerakan memasyarakatkan makan ikan) dan juga bertujuan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pongkai Istiqomah. Sasaran dari pelatihan budikdamber ini yaitu seluruh masyarakat Desa Pongkai Istiqomah, dan PKK sebagai mitra dalam organisasi yang diharapkan menjadi narahubung dengan masyarakat. Permasalahan mitra yang ada di Desa Pongkai Istiqomah adalah: Pertama belum maksimalnya keaktifan masyarakat di bidang perikanan dalam membudidayakan ikan karena membutuhkan modal yang cukup besar, kedua belum maksimalnya pemahaman masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan. Solusi dari permasalahan mitra yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah mengadakan program pelatihan pembuatan Budidaya Ikan dalam Ember dengan Metode yang digunakan adalah melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat, penyuluhan, dan praktik pembuatan Budidaya Ikan Dalam Ember. Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah: pertama meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam budidaya ikan lele, kedua dapat meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan dan pentingnya mencegah stunting.

**Keyword :** Budikdamber, Gemarikan, Stunting

## **PENDAHULUAN**

Desa Pongkai Istiqomah adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kampar. Desa Pongkai Istiqomah diakui secara definitif pada tanggal 13 Desember 1999 yang diresmikan oleh Bupati H. Beng Sabli. Desa Pongkai istiqomah merupakan desa yang memiliki banyak potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan mulai dari Potensi

\* Chicka Willy Yanti ,

perikanan, perkebunan, pertanian, maupun peternakan. Dengan banyaknya potensi ini, masyarakat Desa Pongkai Istiqomah memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya dan juga tidak menutup kemungkinan masyarakat juga memperhatikan kondisi-kondisi lingkungan di desa tersebut, karena jika kondisi di lingkungan tersebut buruk ataupun tercemar, maka dapat berpengaruh terhadap potensi-potensi desa yang ada. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tim kukerta Desa Pongkai Istiqomah, didapatkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana di Desa Pongkai Istiqomah ini terdapat beberapa balita yang mengalami stunting dan berdasarkan data dari staff kesehatan desa, balita tersebut mengalami stunting salah satunya secara tidak langsung disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terhadap kebersihan lingkungan dan itu berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita. Penyebab lainnya yaitu rendahnya asupan vitamin untuk balita tersebut. (Wulandari Leksono et al., 2021)

Stunting adalah masalah kesehatan dan perkembangan yang sering terjadi pada anak-anak di berbagai negara, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan dan gizi yang buruk. Stunting adalah kondisi di mana anak memiliki pertumbuhan fisik yang terhambat, biasanya terlihat dalam bentuk tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak seusianya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak meliputi: 1. Gizi buruk: Kurangnya asupan gizi, terutama protein, vitamin, dan mineral penting dalam masa pertumbuhan yang dapat membuat anak-anak mengalami stunting. 2 Kehamilan yang buruk: Ibu yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup selama kehamilan dapat mengakibatkan janin mengalami stunting. 3 Infeksi dan penyakit: Infeksi kronis dan penyakit selama masa anak-anak dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka. 4 Faktor sosial-ekonomi: Keluarga dengan tingkat pendapatan rendah seringkali memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang baik. (Widayani et al., 2021). 5 Praktik pemberian makanan yang tidak tepat: Cara memberi makan anak, seperti pengenalan makanan padat yang terlalu dini atau terlambat, juga dapat memengaruhi pertumbuhan anak. 6 Sanitasi dan akses air bersih: Lingkungan yang tidak higienis dan kurangnya akses terhadap air bersih dapat meningkatkan risiko stunting (Arthatiani & Zulham, 2019).

Permasalahan yang sering menyerang anak di bawah usia 5 tahun yaitu stunting. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak memiliki tinggi badan yang jauh lebih rendah dari tinggi badan anak pada umumnya. Anak-anak yang mengalami stunting, biasanya memiliki IQ yang rendah dari anak-anak pada umumnya, lebih rentan terkena penyakit, dan memiliki tingkat yang rendah dalam produktivitas. (Boucot & Poinar Jr., 2010) Oleh sebab

itu, pencegahan stunting perlu dilakukan agar permasalahan stunting tidak mengalami peningkatan. Upaya pencegahan dari stunting ini dapat dilakukan melalui perbaikan gizi keluarga, mengkonsumsi ikan yang tinggi protein karena mengkonsumsi salah satu bahan pangan hewani menurut penelitian Wisman (2002) mengkonsumsi bahan pangan hewani yang bermutu dan berkualitas dapat menambah pertumbuhan dan perkembangan dari setiap individu yang berjalan dengan sempurna sehingga dengan mengkonsumsi bahan pangan hewani ini dapat menciptakan generasi sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian Suryani dan Deswita (2016) menjelaskan bahwa permasalahan penting konsumsi pangan di Indonesia ini salah satunya yaitu rendahnya kontribusi pangan sumber protein hewani dalam memenuhi menu makanan sehari-hari. (Suryanty & Reswita, 2016)

Salah satu potensi yang ada di Desa Pongkai Istiqomah yaitu potensi dalam bidang perikanan seperti adanya budidaya ikan Mas di kerambah jarring apung yang letaknya berada di embung desa. Untuk menciptakan inovasi baru, mahasiswa kukerta unri di Desa Pongkai Istiqomah melakukan pelatihan budikdamber (Budidaya ikan didalam ember) sebagai dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan konsumsi ikan di Desa Pongkai Istiqomah. Dengan melakukan kegiatan tersebut, dapat membantu masyarakat dalam hal peningkatan hidup sehat. Alasan utama mahasiswa kukerta memilih program ini yaitu budikdamber ini dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil dan juga tidak membutuhkan lahan yang luas untuk melakukan kegiatan

budikdamber tersebut. Pada Budikdamber ini, teknik yang digunakan yaitu teknik aquaponik yang merupakan suatu teknik budidaya perpaduan antara tanaman sayuran dengan media tanaman selain tanah. Teknik ini merupakan perpaduan antara budidaya sayuran dan budidaya ikan dalam satu wadah. Teknik budidaya ini sangat bagus dimanfaatkan pada lahan yang terbatas. Teknologi Fertimina Phoenix tapi menguntungkan lebih dibandingkan dengan teknik budidaya konvensional (Masitoh, N., 2020).

Pada program budikdamber Mahasiswa kukerta mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara membudidayakan ikan di dalam ember, ikan yang digunakan di sini yaitu ikan lele yang memiliki protein yang tinggi yang baik untuk pencegahan stunting. Selain itu efek jangka panjang budaya ikan di rumah ini mampu memenuhi kebutuhan gizi dalam upaya pencegahan stunting di desa pongkai Istiqomah. program ini diharapkan mampu menjadi alternatif untuk membantu memenuhi kebutuhan anak-anak maupun ibu hamil dan menyusui dari segi gizi dengan cara mencukupi kebutuhan protein yang berasal dari ikan serta mineral dan vitamin yang berasal dari sayuran dalam satu wadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursandi (2018) yang menyatakan bahwa Budi damber merupakan suatu solusi potensial bagi

budidaya perikanan di lahan yang sempit dengan penggunaan air yang relatif sedikit dan modal yang relatif kecil dan kegiatan ini dapat dilakukan di rumah masing-masing serta output dari kegiatan ini mampu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. (Andhikawati *et al.*, 2021)

## **METODE PENERAPAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kukerta unri di Desa Pongkai Istiqomah menggunakan metode sosialisasi dan demonstrasi. Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebagai sebuah proses di mana, kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan metode yang ampuh untuk memberikan sebuah informasi yang baru (mengenai pencegahan stunting). Sedangkan metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Demonstrasi ini dapat memberikan kemudahan di masa mendatang. Ibu hamil, PKK serta masyarakat menjadi sasaran dalam pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi budikdamber.

Kegiatan pertama di lakukan dengan Metode sosialisasi yang merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi tentang stunting dan cara pencegahan stunting pada anak, serta mengajak masyarakat Desa Pongkai Istiqomah untuk mengkonsumsi ikan yang tinggi protein (gemarikan) seperti ikan lele. Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan dengan Metode desmonstrasi, diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Pongkai Istiqomah untuk dapat mengkonsumsi ikan dengan membudidayakan ikan itu sendiri dengan cara yang mudah dan relatif murah. Diharapkan dengan membudidayakan ikan di dalam ember, ibu hamil dapat dengan mudah mengkonsumsi ikan terutama ikan lele yang kaya akan protein untuk kesehatan perkembangan janin ibu hamil.

Pemaparan materi sosialisasi stunting dijelaskan oleh narasumber dari staf kesehatan gunung bungsu XIII Koto Kampar ibu Nur, Dilanjutkan dengan sosialisasi gemarikan yang dijelaskan oleh narasumber dari mahasiswa kukerta Universitas Riau. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan budikdamber ini yaitu : Ember cat bekas, gelas plastik, kawat, arang, EM4, benih ikan lele 25-30 benih, pellet, dan bibit kangkung. Dalam pelatihan tersebut tim kukerta menggunakan ember 80 liter sebagai sample dalam pemaparan materi. Akan tetapi dalam penerapan budikdamber, tim kukerta menyarankan kepada masyarakat untuk

menggunakan ember cat bekas sebagai upaya meminimalisir biaya dan memanfaatkan barang-barang bekas yang mudah didapatkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat budikdamber adalah Siapkan tong cat bekas lalu masukkan air hingga mencapai garis atas ember dan tambahkan cairan EM4 sebanyak satu tutup botol EM4 aduk rata dan biarkan hingga dua hari. Setelah dua hari, lengketkan gelas plastik ke ujung-ujung ember dengan menggunakan kawat, kemudian masukkan 25-30 benih ikan lele kedalam ember tersebut dan masukkan sedikit arang dan beberapa biji bibit sayur kangkung kedalam gelas plastik. Untuk pemeliharaan ikan tersebut, ikan dapat diberi pakanikan yaitu pelet yang berukuran kecil dan air pada ikan tersebut dapat diganti dua minggu satu kali.

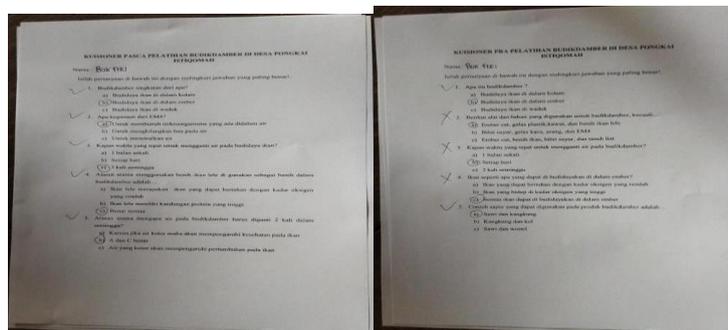
## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi gerakan makan ikan (gemarikan) melalui program budidaya ikan di dalam ember (budikdamber) di Desa Pongkai Istiqomah kecamatan 13 Koto Kampar telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Pongkai Istiqomah menjadikan Budikdamber ini sebagai inovasi baru yang ada di Desa Pongkai Istiqomah. Bahkan ibu-ibu PKK berinisiatif untuk menjadikan program budikdamber ini sebagai salah satu produk yang ingin mereka jadikan bahan perlombaan dalam ajang ”jantung hatinya PKK”. Dalam kegiatan pelatihan tersebut tidak terdapat kendala, hanya saja dalam membuat budikdamber ini, kendalanya yaitu susah mendapatkan benih ikan lele, jika masyarakat ingin menggunakan benih ikan lele. Masyarakat harus pergi ke bangkinang untuk mendapatkan benih tersebut. Mahasiswa kukerta unri di Desa Pongkai Istiqomah juga memaparkan kepada masyarakat kendala yang terjadi selama proses budidaya ikan didalam ember ini salah satunya yaitu ketika awal melakukan budidaya, ikan banyak mati karena proses penyesuaian lingkungan.

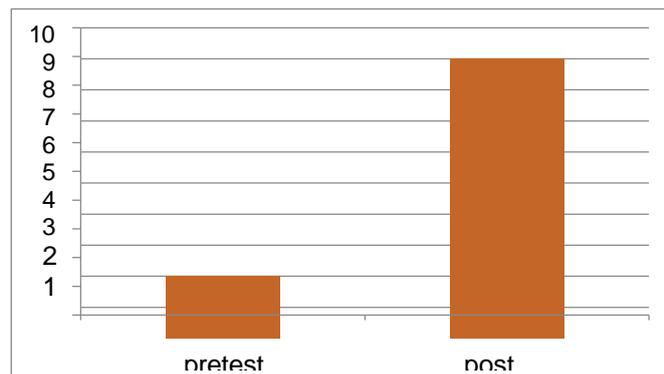


Sebelum melakukan pelatihan tersebut, tim kukerta Unri Desa Pongkai Istiqomah meminta masyarakat untuk mengisi kuisisioner terkait program budikdamber ini, dan di akhir acara tim kukerta juga meminta masyarakat mengisi kuisisioner kembali terkait program budikdamber yang telah disampaikan tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman masyarakat terkait program budikdamber yang telah disampaikan. Dalam pelaksanaan pelatihan budikdamber tersebut, masyarakat memberikan respon yang sangat baik terhadap apa yang telah dipaparkan oleh mahasiswa kukerta Unri Desa Pongkai Istiqomah. Dalam proses kegiatan tersebut, terdapat tanya jawab yang telah dilakukan mahasiswa kukerta dengan masyarakat Desa Pongkai Istiqomah. Dan di akhir acara, tim kukerta Unri menyerahkan produk budikdamber kepada masyarakat yaitu 2 produk budikdamber yang menggunakan ember berukuran 80 liter, benih ikan lele sebanyak 100 benih, EM4, dan juga bibit kangkung kepada masyarakat Desa Pongkai Istiqomah. Dan dari hasil kuisisioner sebelum dan sesudah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat memahami apa yang telah di sampaikan oleh mahasiswa kukerta Unri di Desa Pongkai Istiqomah. Berikut kuisisioner yang telah diisi oleh masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan di Desa Pongkai Istiqomah.



Dari hasil kuisisioner sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi, tampak penambahan pengetahuan terhadap masyarakat yang ada di Desa Pongkai Istiqomah.



Kegiatan	Indikator Ketercapaian	TK (Tingkat ketercapaian)		%	Interpretasi
		T	TT		
Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember)	1. Dapat mengenalkan Kepada masyarakat Produk budikdamber.	√		95 %	1. Meningkatkan keterampilan masyarakat akan pentingnya memanfaatkan potensi yang ada.
	2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan.	√		95 %	2. Meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi ikan.

	3. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan Stunting.	√		95 %	3. Meningkatkan keterampilan masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting.
--	--	---	--	------	--

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Riau di Desa Pongkai Istiqomah telah terlaksana dengan sukses dengan memanfaatkan barang yang mudah didapat untuk dijadikan sebagai budidaya ikan di dalam ember dengan harga pembudidayaan yang relatif murah serta bisa dapat dilakukan oleh siapapun di tempat yang sempit sekalipun. Bahkan budikdamber ini, ikan yang dibudidayakan bisa dapat berguna untuk masyarakat bukan hanya untuk pembudidaya saja tapi, untuk masyarakat yang hanya ingin memelihara ikan sekedar untuk dikonsumsi juga sangat baik tidak perlu untuk membuat kolam tapi hanya cukup membutuhkan ember cat, masyarakat bisa dapat memelihara ikan dengan mudah di rumah. Bahkan jika memelihara ikan seperti ikan lele yang bisa dapat lebih tahan serta memiliki protein yang tinggi baik untuk ibu hamil dan dapat pula untuk mencegah terjadinya stunting.

Sosialisasi yang telah dilakukan, berhasil tersampaikan dengan baik dan tercapainya sasaran yaitu peningkatan pemahaman masyarakat tentang budikdamber dan pemahaman tentang pentingnya mencegah stunting. Pelatihan yang telah dilakukan ini menjadi pilihan yang tepat untuk mencegah stunting pada masyarakat di Desa Pongkai Istiqomah kecamatan 13 Koto Kampar. Masyarakat yang cenderung mengkonsumsi ikan yang ada di sungai akan lebih tertarik nampaknya dengan ikan peliharaan, yaitu dengan budikdamber.

Dengan adanya pelatihan budikdamber ini, dapat menjadi inovasi baru yang ada di Desa Pongkai Istiqomah. Dan mereka juga dapat memanfaatkan potensi desa dalam bidang perikanan untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Pelatihan ini sukses membuat masyarakat desa Pongkai Istiqomah antusias dan ingin membuat produk budikdamber untuk perlombaan mereka dalam ajang perlombaan "jantung hatinya PKK".

## REFERENSI

- ANDHIKAWATI, A., Handaka, A. A., & Dewanti, L. P. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31547>
- Arthatiani, F. Y., & Zulham, A. (2019). Konsumsi Ikan Dan Upaya Penanggulangan Stunting Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8107>

- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Emila, E. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Gizi Pada Remaja Dan Implikasinya Pada Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 1(1), 1–9.
- Fitria, B., Naktiany, W., Ilmiah, F. W.-J. J., & 2022, undefined. (2022). Pendampingan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengolah Kelimpahan Lele di Desa Batu Kumbang. *Journal.Ikmedia.Id*, 1(2), 153–164. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/24>
- Khoeroh, H., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 189. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.11723>
- Masitoh, N., et al. (2020). KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang BUDIKDAMBER UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI DESA SUKAMAHI KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 111– 122.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 177. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Suryanty, M., & Reswita. (2016). Analisis Komsomsi Pangan Berbasis Protein Hewani Di Kabupaten Lebong: Pendekatan Model AIDS (Almost Ideal Demand System) Animal Protein Based Food Consumption Analysis In District Of Lebong: AIDS approach. *Jurnal GRISEP*, 16(1), 101–110.
- Ulya, H. N. (2021). Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember). *Journal of Islamic Economics*, 1, 6.
- Wahyudi, B. F., Sriyono, & Inarwati, R. (2015). Analisis Faktor yang Berkaitan Dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita. *Jurnal Pedimaternal*, 3 (1)(1), 83–91.
- Widayani, S., Triatma, B., Nur, M. P. A., & Setyorini, E. (2021). Pelatihan Ketrampilan Kreasi Nugget Lele Bergizi Kepada Ibu Balita Dan Penyuluhan Gizi Untuk Pencegah Kejadian Stunting di Wilayah Gunungpati Penyuluhan gizi merupakan salah satu langkah yang cukup strategis untuk menimbulkan motivasi kesadaran ke arah pe. *Jurnal Abdimas Serawai*, 1(1), 20–25.
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., & Hermawati, E. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.